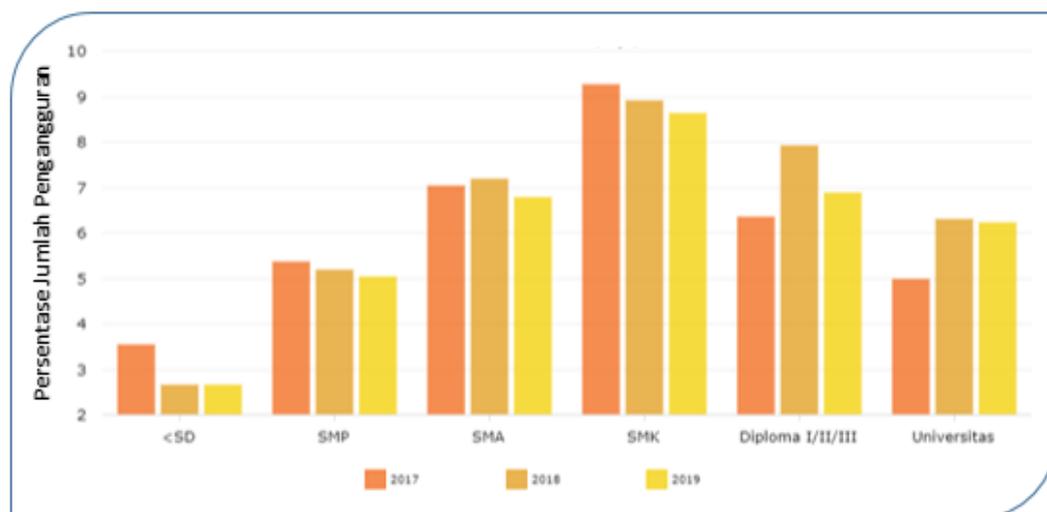


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (News, 07 Oktober 2019) meliris tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia per Agustus 2019 berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan angka TPT lulusan SMK berada di persentase tertinggi lagi seperti halnya tahun-tahun sebelumnya dengan 10,42%.



Gambar 1.1. Diagram Jumlah dan Kondisi Pengangguran Setiap Jenjang Pendidikan Periode Tahun 2017 – 2019 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019).

Hal ini dinilai kontradiktif dengan konsep *supply demand* tenaga ahli pendidikan kejuruan. Polemik menjadi kompleks dan urgen ketika sebagian masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah menjadikan SMK sebagai pilihan utama pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dewi Sartika (Kabar24.com, 02 Juli 2019) mengungkapkan sebanyak 83,94% peserta didik mendaftarkan diri di SMK pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) Jawa Barat tahun 2019.

Tim Riset CNBC Indonesia (News, 07 Oktober 2019) menyimpulkan permasalahan SMK diakibatkan rendahnya *link and match* kurikulum dengan kompetensi industri dan kualifikasi kerja nasional Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Muhadhir Effendy (News, 07 Oktober 2019) menjelaskan, permasalahan utama SMK adalah sistem kurikulum dan sarana pendukung pembelajaran yang tidak sesuai dengan industri, kurikulum harus diubah dari konsep *supply base* ke *demand base*.

Asep Nugraha, 2021

EVALUASI STRUKTUR DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C₂) DAN KOMPETENSI KEAHLIAN (C₃) PADA KURIKULUM SMK KIMIA ANALISIS 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan tujuan merespon polemik, Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud melalui Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:06/D.D5/KK/2018 mengembangkan SMK 4 tahun (Widjajanti dkk, 2017). SMK 4 tahun merupakan implementasi pergeseran konsep pendidikan dari memperoleh pekerjaan (*employment*) menuju penguasaan kemampuan adaptif menemukan, merawat pekerjaan serta melakukan *updating skill/employability* (Hollander & Mar dalam Soenarto dkk, 2017). Secara teknis, SMK 4 tahun dikembangkan sebagai implikasi pengembangan konsep pendidikan kejuruan masa depan melalui *higher order thinking skills* (HOTS) 5C yaitu: 1) *critical thinking*; 2) *creativity and innovation*; 3) *communication*; 4) *collaboration*; 5) *celebration* (Widjajanti dkk, 2017; Soenarto dkk, 2017). Konsep SMK 4 tahun dinilai sesuai dengan tujuan pengembangan pendidikan kejuruan di Indonesia (Soenarto dan Amin, 2017).

Pertimbangan pendidikan 4 (empat) tahun menjadi faktor penunjang dalam pengembangan konsep *link and match* dengan kualifikasi kerja nasional Indonesia. Direktur Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud saat itu, M Mustaghfirin Amin (Kompas, 20 Oktober 2015) mengatakan bahwa SMK 3 tahun tidak cukup untuk meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik secara maksimal. Pernyataan M Mustaghfirin Amin ini didukung oleh survei Mckenzie (Kompas, 20 Oktober 2015) yang mendeskripsikan:

“Level SMK 3 tahun hanya sampai pada tingkat *skill* orde sederhana. Selama 3 (tiga) tahun di pendidikan kejuruan, peserta didik hanya mencapai jam praktik 1.200 jam, padahal, untuk bisa mendapatkan *basic licence* atau sertifikat kompetensi sebagai teknisi/operator yang berlaku secara internasional harus mencapai jam praktik 3.000 jam”.

Penambahan waktu belajar merupakan upaya menyelaraskan pendidikan kejuruan dengan perkembangan teknologi, pelayanan, ataupun standar dunia kerja.

Ketika implementasi SMK 4 tahun dimulai pada tahun 2018, polemik lain muncul dengan titik temu keberatan terhadap kebijakan SMK 4 tahun yang menilai:

1. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018 telah menetapkan 36 kompetensi keahlian sebagai SMK 4 tahun bersifat subjektif, tidak berdasar

pada tingkat kompleksitas keahlian. Konsep ini juga memberi ruang dualisme SMK 3 tahun dan SMK 4 tahun sehingga ada tendensi perbandingan yang saling melemahkan.

2. Konsep SMK 3 tahun dinilai masih memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) yang dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 serta Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 200 Tahun 2016 Tentang SKKNI Kategori Jasa Professional, Ilmiah dan Teknis Operasional.
3. Daya saing lulusan SMK di dunia industri tidak ditentukan lamanya pendidikan, tetapi secara dominan dipengaruhi oleh *attitude*, karakter *softskill*, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan motorik peserta didik.
4. Pencapaian kematangan berpikir dan berperilaku peserta didik tidak ditentukan secara mutlak dengan waktu pendidikan 4 tahun, tetapi juga dipengaruhi konsep pembelajaran dan lingkungan peserta didik. Kondisi yang menunjang presistensi pribadi dan berpikir adalah: 1) sifat bawaan; 2) pendidikan anak; 3) nilai-nilai yang ditanamkan orang tua; 4) kepercayaan memainkan peran; dan 5) lingkungan sosial (Soemanto, 1998).
5. Meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dengan cara menambah lama pendidikan bukan menjadi solusi terbaik tetapi dengan: 1) meningkatkan kualitas kurikulum; 2) meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran SMK; dan 3) meningkatkan kualitas SDM melalui program pelatihan.

Dengan polemik yang berkepanjangan, pakar pendidikan mulai menaruh perhatian serius terhadap dinamika SMK. Terkait revitalisasi, Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil (Liputan6.com, 23 Oktober 2019) memaparkan tiga model yang menjadi opsi revitalisasi SMK di Jawa Barat, antara lain:

“**Model pertama**, yaitu membangun fisik dan fasilitas melalui kurikulum industri yang menciptakan kesinambungan dan keselarasan antara materi yang diajarkan dan kompetensi industri; **Model kedua**, yaitu merancang ilmu multifungsi dan integrasi model pendidikan formal dan informal secara intensif; **Model ketiga**, yaitu *teaching factory*, konsep pembelajaran aktivitas produksi di industri.”

Tim Riset CNBC Indonesia (News, 07 Oktober 2019) menyoroti langkah yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk permasalahan SMK, antara lain:

“**Pertama**, kerja sama stakeholder yang diarahkan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan industri serta strategi implementasinya; **Kedua**, pemerintah perlu mendorong program magang dan pelatihan untuk SDM terutama lulusan SMK; **Ketiga**, membuat program pelatihan dan pendampingan dalam rangka *up-skilling* dan *re-skilling* yang dapat diakses oleh lulusan SMK; **Keempat** meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru SMK dan fasilitas pendidikan di SMK”.

Dari penjelasan diatas, evaluasi terhadap kurikulum SMK menjadi komoditas terdepan dalam menemukan solusi problematika SMK, termasuk dalam penyelesaian tingginya pengangguran lulusan SMK. Penelitian terhadap dimensi kurikulum SMK 4 tahun perlu dilakukan untuk menganalisis sinkronisasi struktur kurikulum sehingga ruang lingkup permasalahan SMK dapat dilihat secara komprehensif. Peng dan Zhang (1997) mengemukakan: “*It is essential for any programme of study to constantly evaluate its curriculum to ensure that its content remains relevant of high quality and is in tune with the demand of the job market*”. Esensi evaluasi kurikulum diperlukan untuk mengetahui kualitas relevansi implementasi pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri sebagai usaha strategis mempersiapkan peserta didik sehingga mempunyai kompetensi penguasaan kemampuan adaptif dalam menemukan, merawat pekerjaan serta melakukan *updating skill/employability*. Namun belum ada solusi akademik penelitian terkait dengan kurikulum SMK 4 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian terhadap struktur kurikulum SMK 4 tahun menjadi pertimbangan yang mendasari fokus topik pembahasan sebagai “**Evaluasi Struktur Dasar Program Keahlian (C₂) dan Kompetensi Keahlian (C₃) pada Kurikulum SMK Kimia Analisis 4 Tahun**” dengan pengembangan kualitas hasil evaluasi kurikulum SMK dipengaruhi: 1) ruang lingkup evaluasi; 2) jenis data; 3) teknik pengumpulan data; 4) kriteria evaluasi; 5) analisis data; dan 6) pemaparan hasil evaluasi (Saylor & Alexander dalam Ansyar, 2017).

Subjek utama dalam penelitian ini adalah kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun sesuai Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018. Penentuan kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti merupakan tenaga pengajar yang mempunyai sertifikasi pendidik dengan latar belakang kompetensi keahlian kimia

Asep Nugraha, 2021

EVALUASI STRUKTUR DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C₂) DAN KOMPETENSI KEAHLIAN (C₃) PADA KURIKULUM SMK KIMIA ANALISIS 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis dan pengalaman mengajar selama 9 tahun untuk mata pelajaran dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun.

Lingkup subjek implementatif evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun difokuskan pada SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan pertimbangan nilai representatif jenis dan kualitas lembaga pendidikan. Data statistik menunjukkan bahwa SMK di Jawa Barat berada pada *top ranking* keadaan pendidikan.

No.	Kriteria Data	Perbandingan Keadaan Pendidikan	
		Jawa Barat	Daerah Lain (Peringkat ke-2)
1.	Jumlah SMK	2.909	2.078 (Jawa Timur)
2.	Jumlah Tenaga Pendidik	54.050	44.156 (Jawa Tengah)
3.	Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru	377.766	269.096 (Jawa Tengah)
4.	Jumlah Peserta Didik Terdaftar	1.082.612	778.569 (Jawa Tengah)
5.	Jumlah Lulusan	311.892	244.106 (Jawa Tengah)

Tabel 1.1. Data Statistik Perbandingan SMK Tingkat Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019 (Sumber: Kemendikbud, 2019)

Selain data statistik keadaan pendidikan SMK secara global, kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun di Provinsi Jawa Barat dinilai representatif secara nasional untuk jenis dan kualitas SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun. Berikut daftar nasional SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun pada tahun pelajaran 2019/2020.

No.	NPSN	Nama Sekolah	Status	Daerah	Akreditasi
1.	20254177	SMKS Farmasi Bhakti Sejahtera Jatinangor	Swasta	Jawa Barat Kab. Sumedang	Belum Terakreditasi
2.	20219161	SMKN 13 Bandung	Negeri	Jawa Barat Kota Bandung	Akreditasi A
3.	20219143	SMKN 5 Bandung	Negeri	Jawa Barat Kota Bandung	Belum Terakreditasi
4.	20220340	SMKS Analis Kimia YKPI Bogor	Swasta	Jawa Barat Kota Bogor	Akreditasi A
5.	20220339	SMKS Analis Kimia Nusa Bangsa Bogor	Swasta	Jawa Barat Kota Bogor	Akreditasi A
6.	20238524	SMAK Bogor	Negeri – Dinas Perindustrian	Jawa Barat Kota Bogor	Akreditasi A
7.	20254866	SMKS Bani Saleh	Swasta	Jawa Barat Kota Bekasi	Akreditasi A
8.	20203878	SMKs BPN Tasikmalaya	Swasta	Jawa Barat Kota Tasikmalaya	Akreditasi A
9.	20103769	SMK Caraka Nusantara	Swasta	DKI Jakarta Jakarta Timur	Akreditasi A

Asep Nugraha, 2021

EVALUASI STRUKTUR DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C_2) DAN KOMPETENSI KEAHLIAN (C_3) PADA KURIKULUM SMK KIMIA ANALISIS 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	NPSN	Nama Sekolah	Status	Daerah	Akreditasi
10.	20407427	SMK SMTI	Negeri – Dinas Perindustrian	D.I Yogyakarta Kota Yogyakarta	Akreditasi A
11.	20323510	SMK Muhammadiyah Kajen	Swasta	Jawa Tengah Kab. Pekalongan	Akreditasi A
12.	20533819	SMKN 7 Malang	Negeri	Jawa Timur Kota Malang	Belum Terakreditasi
13.	20534177	SMKN 3 Madiun	Negeri	Jawa Timur Kota Madiun	Akreditasi A
14.	10307616	SMKN Analis Kimia Padang	Negeri – Dinas Perindustrian	Sumatra Barat Kota Padang	Akreditasi A
15.	60726060	SMKN 5 Dumai	Negeri	Riau Kota Dumai	Akreditasi A
16.	30401782	SMKN 1 Bontang	Negeri	Kalimantan Timur Kota Bontang	Akreditasi A
17.	20606249	SMKN 2 Cilegon	Negeri	Banten Kota Cilegon	Akreditasi A
18.	20606900	SMKN 2 Tangerang	Negeri	Banten Kota Tangerang	Akreditasi A
19.	20605133	SMKS Kimia PGRI	Swasta	Banten Kota Serang	Akreditasi A
20.	40314696	SMKN 11 Makasar	Negeri – Dinas Perindustrian	Sulawesi Selatan Kota Makasar	Akreditasi A
21.	11002571	SMKN 4 Batam	Negeri	Kep. Riau Kota Batam	Belum Terakreditasi

Tabel 1.2. Daftar SMK yang Menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan Kompetensi Keahlian Kimia Analisis 4 Tahun (Sumber: Kemendikbud, 2019)

Dari data dapodik Kemendikbud pada tahun 2019, sebaran SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun di Provinsi Jawa Barat terdiri dari: 1) status negeri terakreditasi A; 2) status negeri belum terakreditasi; 3) status swasta terakreditasi; 4) status swasta belum terakreditasi dan; 5) SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun binaan Dinas Perindustrian.

Pendekatan penelitian evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun ini dilakukan melalui skema abstraksi model evaluasi *discrepancy* yang menekankan pada pandangan adanya “kesenjangan” untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar dengan struktur kurikulum dalam integrasi metode kualitatif-kuantitatif (*mixed methods*) dengan melibatkan kolaborasi pendekatan evaluasi ideal saintifik (*the scientific ideals approach*) dan ideal humanistik (*the humanistic ideals approach*) (Creswell, 2014). Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa penelitian ini merupakan prosedur *problem-solving* yang bersifat afirmatif untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian struktur kurikulum dengan standar

Asep Nugraha, 2021

EVALUASI STRUKTUR DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C_2) DAN KOMPETENSI KEAHLIAN (C_3) PADA KURIKULUM SMK KIMIA ANALISIS 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui penekanan pada kesenjangan antara keduanya dengan melibatkan: 1) penilaian guru terhadap implementasi kurikulum sehingga memerlukan analisis data secara statistik sesuai dengan pendekatan ideal saintifik (*the scientific ideals approach*); 2) pandangan segi pengembangan kurikulum yang berorientasi dalam *setting* pendidikan untuk memperoleh manfaat berupa deskripsi data kualitatif sesuai dengan pendekatan ideal humanistik (*the humanistic ideals approach*).

Dalam evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun, skema model evaluasi *discrepancy* berfungsi sebagai metode fasilitator kesesuaian struktur kurikulum SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun terhadap kriteria melalui perbandingan yang sistematis tanpa dipengaruhi oleh dimensi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Deskripsi rumusan masalah ditujukan pada *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun terhadap kebijakan peraturan pemerintah dalam tata kelola pendidikan kejuruan, kualifikasi kerja nasional Indonesia (KKNI) dan kebutuhan kompetensi dunia industri sebagai upaya *link and match* dengan *industrial skills*. Dalam upaya memfokuskan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun ditinjau dari urutan (*sequence*), keberlanjutan (*continuity*), integrasi (*integration*) dan ruang lingkup (*scope*)?
2. Bagaimana *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun dalam pencapaian jenjang KKNI level 3?
3. Bagaimana *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun dengan kebutuhan kompetensi analisis laboratorium di dunia industri?

C. Tujuan Penelitian

Evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun bertujuan untuk mendapatkan informasi secara empirik dan komprehensif mengenai nilai *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun terhadap kebijakan peraturan pemerintah dalam tata kelola pendidikan kejuruan, kualifikasi kerja nasional Indonesia (KKNI) dan kebutuhan kompetensi dunia industri sebagai upaya *link and match* dengan *industrial skills*. Secara rinci, penelitian evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun ditinjau dari urutan (*sequence*), keberlanjutan (*continuity*), integrasi (*integration*) dan ruang lingkup (*scope*).
2. Mendeskripsikan *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun dalam pencapaian jenjang KKNI level 3.
3. Mendeskripsikan *discrepancy* struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun dengan kebutuhan kompetensi analisis laboratorium di dunia industri.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Penelitian evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun dapat memberikan manfaat bagi stakeholder pendidikan kejuruan seperti Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud, manajemen pendidikan kejuruan dan dunia industri.

1. Bagi Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud

Hasil penelitian evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun diharapkan:

- a. Secara teoritis dapat memberikan wawasan kelimuan berdasarkan kajian empirik bagi Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud mengenai struktur kurikulum SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun.

- b. Secara komprehensif dijadikan dasar masukan bagi Dirjen Pembinaan SMK Kemendikbud dalam pengambilan keputusan dari kebijakan tata kelola kurikulum SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun.

2. Manajemen Pendidikan Kejuruan

Hasil penelitian evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun diharapkan:

- a. Menjadi acuan operasional manajemen pengelolaan pendidikan kejuruan dalam menentukan arah kebijakan pengembangan kurikulum SMK kompetensi keahlian 4 tahun.
- b. Memberikan wawasan keilmuan praktis dalam proses implementasi kurikulum di SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun.

3. Dunia Industri sebagai *User* Pendidikan Kejuruan

Hasil penelitian evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan komprehensif berdasarkan kajian empirik mengenai nilai kurikulum SMK kompetensi keahlian kimia analisis 4 tahun.

E. Fokus Penelitian

Batasan penelitian difokuskan struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun sebagai mata pelajaran produktif, yang terdiri dari:

1. Dasar program keahlian (C_2) meliputi: a) analisis kimia dasar; b) teknik dasar pekerjaan laboratorium kimia; c) analisis konstanta fisik.
2. Kompetensi keahlian (C_3) meliputi: a) analisis titrimetri dan gravimetri; b) analisis bahan organik; c) analisis bahan anorganik; d) analisis kimia instrumen; e) analisis kimia terpadu; f) analisis mikrobiologi; g) pengelolaan laboratorium; dan h) produk kreatif dan kewirausahaan.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini merupakan laporan komunikatif dari evaluasi struktur dasar program keahlian (C_2) dan kompetensi keahlian (C_3) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun. Adapun sistematika penulisan terdiri dari: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan serta rekomendasi.

Asep Nugraha, 2021

EVALUASI STRUKTUR DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C_2) DAN KOMPETENSI KEAHLIAN (C_3) PADA KURIKULUM SMK KIMIA ANALISIS 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi penyampaian gagasan pemikiran dan pokok permasalahan penelitian yang termuat dalam: 1) latar belakang penelitian; 2) rumusan masalah penelitian; 3) tujuan penelitian; 4) signifikansi dan manfaat penelitian; 5) fokus penelitian; dan 6) sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II merupakan kajian pustaka tentang landasan teoritis dalam penelitian yang menjabarkan mengenai evaluasi kurikulum, kurikulum pendidikan kejuruan dan konsep kualifikasi kerja nasional Indonesia (KKNI).

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan metodologi penelitian tahapan penjelasan memuat desain dan alur penelitian evaluasi, penentuan partisipan dan jenis data relevan sebagai instalasi model *discrepancy*, pengumpulan data kinerja dan kriteria evaluasi, analisis data berdasarkan kriteria evaluasi.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV menjabarkan hasil diskusi/temuan penelitian dan unjuk kerja kriteria evaluasi serta *discrepancy* terhadap standar evaluasi berdasarkan pengolahan dan analisis data sebagai pemecahan dan solusi terhadap rumusan masalah.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V sebagai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis/diskusi/temuan dalam penelitian dan analisis manfaat dari evaluasi struktur dasar program keahlian (C₂) dan kompetensi keahlian (C₃) pada kurikulum SMK kimia analisis 4 tahun.